

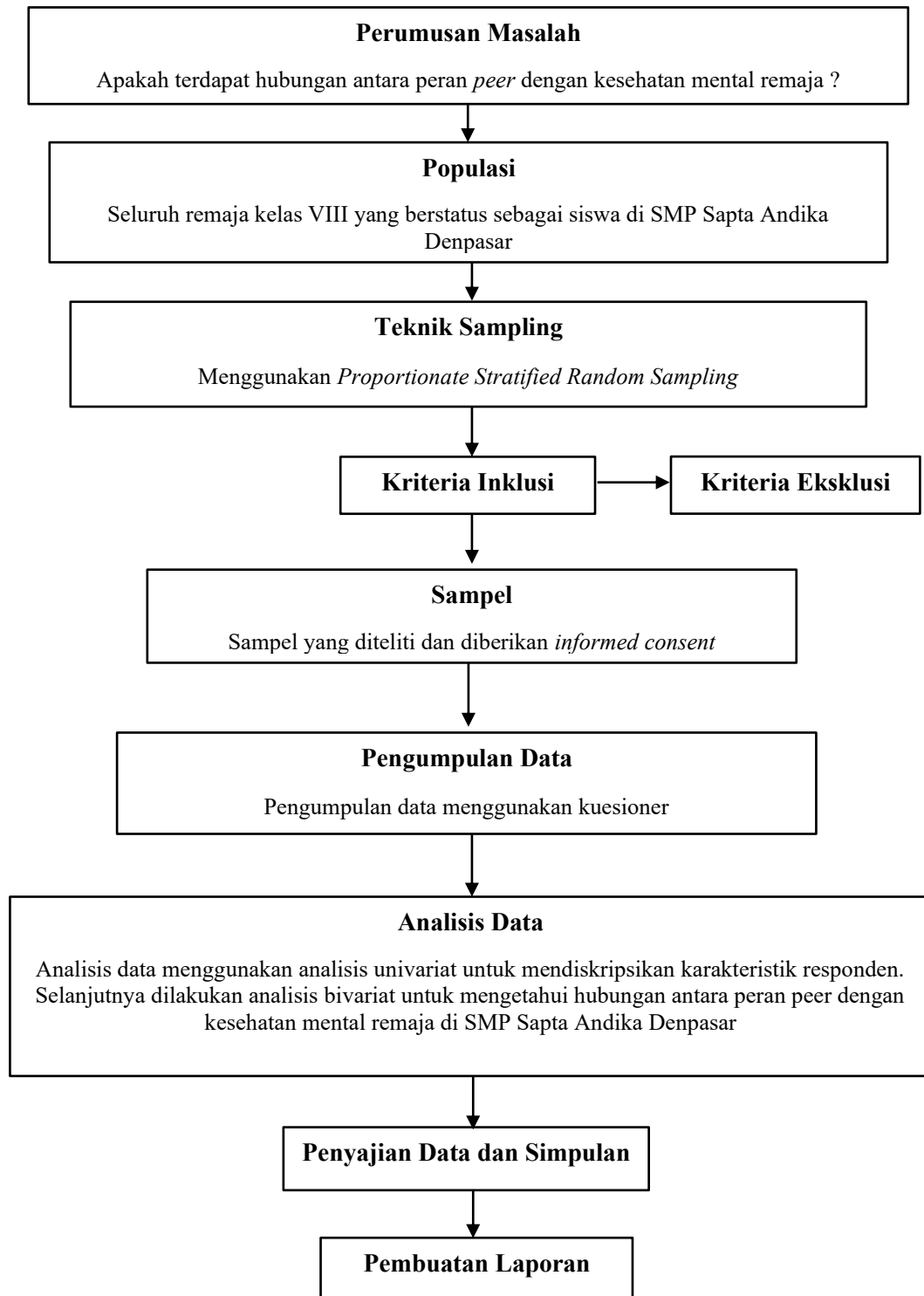
BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasional menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian (Itting dkk., 2024). Pada penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan antara peran *peer* (teman sebaya) sebagai variabel bebas dengan kesehatan mental remaja sebagai variabel terikat di SMP Sapta Andika Denpasar.

B. Alur Penelitian



Gambar 2. Alur Penelitian

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Andika Sapta Denpasar. Waktu penelitian ini pada bulan Mei 2026.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sinaga, 2022). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Sapta Andika Denpasar yang dalam periode penelitian ini berjumlah 306 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu dan dianggap dapat mewakili karakteristik populasi yang diteliti (Hardani dkk., 2020). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian siswa kelas VIII SMP Andika Sapta Denpasar yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi:

a. Kriteria inklusi:

- 1) Responden kelas VIII yang terdaftar sebagai peserta didik aktif di SMP Sapta Andika Denpasar
- 2) Responden yang berada pada rentang usia 13-15 tahun
- 3) Bersedia menjadi responden penelitian dengan menandatangani lembar *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi:

- 1) Responden yang tidak hadir saat pengambilan data

3. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel merupakan cara yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel yang diteliti agar dapat mewakili populasi penelitian (Sinaga., 2022). Pemilihan teknik pengambilan sampel disesuaikan dengan tujuan penelitian, karakteristik populasi, serta kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*. Teknik ini digunakan karena populasi penelitian yaitu kelas VIII yang terbagi dalam 9 kelas (A-I) yang pada periode penelitian berjumlah 306 siswa.

a. Besar sampel

Besar sampel dalam penelitian ini ditentukan menggunakan rumus besar sampel untuk uji korelasi (Dahlan, 2010):

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \times \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

Keterangan:

n = Besar sampel minimum yang dibutuhkan dalam penelitian

Z_{α} = Nilai Z pada tingkat kemaknaan (α).

Z_{β} = Nilai Z pada kekuatan uji (power).

r = Perkiraan koefisien korelasi yang diharapkan berdasarkan penelitian sebelumnya

$\ln$ = Logaritma natural

Pada penelitian ini digunakan tingkat kemaknaan (α) sebesar 0,05 dengan nilai $Z_{\alpha}=1,96$. Kekuatan uji (power) yang digunakan sebesar 80% sehingga $Z_{\beta} =$

0,84. Perkiraan koefisien korelasi (r) berdasarkan penelitian sebelumnya adalah $r=0,354$ oleh (Agustina dan Ansyah., 2023)

Uraian :

$$n = \left(\frac{Z_{\alpha} + Z_{\beta}}{0,5 \times \ln \left(\frac{1+r}{1-r} \right)} \right)^2 + 3$$

$$\frac{1+r}{1-r} = \frac{1+0,354}{1-0,354} = \frac{1,354}{0,646} = 2,096$$

$$\ln(2,096) = 0,741$$

$$0,5 \times 0,740 = 0,3705$$

$$Z_{\alpha} + Z_{\beta} = 1,96 + 0,84 = 2,80$$

$$n = \left(\frac{2,80}{0,3705} \right)^2 + 3$$

$$n = (7,56)^2 + 3$$

$$n = 57,15 + 3$$

$$n = 60,15$$

Dengan demikian, besar sampel minimal yang dibutuhkan adalah 61 responden (dibulatkan ke atas). Untuk mengantisipasi kemungkinan *drop out* atau data tidak lengkap sebesar 10%, maka jumlah sampel adalah:

$$61 + (10\% \times 61) = 61 + 6,1 = 67,1 \text{ responden}$$

Didapatkan besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 68 responden. Selanjutnya, besar sampel pada masing-masing kelas diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = besar sampel masing-masing kelas

N_i = jumlah populasi tiap kelas

N = total populasi

n = total sampel

Diketahui:

Populasi kelas VIII = 306

Sesuai besar sampel tersebut, maka dipergunakan rumus proporsi untuk mendapatkan besar sampel masing-masing kelas.

Sampel yang dibutuhkan untuk mewakili kelas VIII adalah :

$$\text{VIII A } n_i = \frac{31}{306} \times 68 = 6,89 = 7 \text{ siswa}$$

$$\text{VIII B } n_i = \frac{35}{306} \times 68 = 7,78 = 8 \text{ siswa}$$

$$\text{VIII C } n_i = \frac{32}{306} \times 68 = 7,11 = 7 \text{ siswa}$$

$$\text{VIII D } n_i = \frac{35}{306} \times 68 = 7,78 = 8 \text{ siswa}$$

$$\text{VIII E } n_i = \frac{36}{306} \times 68 = 8,00 = 8 \text{ siswa}$$

$$\text{VIII F } n_i = \frac{36}{306} \times 68 = 8,00 = 8 \text{ siswa}$$

$$\text{VIII G } n_i = \frac{35}{306} \times 68 = 7,78 = 8 \text{ siswa}$$

$$\text{VIII H } n_i = \frac{34}{306} \times 68 = 7,56 = 7 \text{ siswa}$$

$$\text{VIII I } n_i = \frac{32}{306} \times 68 = 7,11 = 7 \text{ siswa}$$

Tabel 3
Besar Sampel

VIII	
VIII A	7 siswa
VIII B	8 siswa
VIII C	7 siswa
VIII D	8 siswa
VIII E	8 siswa
VIII F	8 siswa
VIII G	8 siswa
VIII H	7 siswa
VIII I	7 siswa
Total	68 Siswa

b. Teknik sampling

Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Microsoft Excel*, yaitu melalui fungsi *randbetween*. Fungsi *randbetween* digunakan untuk menghasilkan angka acak dalam rentang tertentu sesuai dengan jumlah siswa pada masing-masing kelas. Setiap siswa dalam kelas diberi nomor urut sesuai dengan daftar hadir. Selanjutnya, angka acak yang dihasilkan melalui fungsi *randbetween* disesuaikan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan pada masing-masing kelas. Nomor yang terpilih menjadi responden penelitian. Apabila terdapat nomor yang sama (duplikasi), maka dilakukan pengacakan ulang hingga jumlah sampel terpenuhi sesuai dengan kebutuhan penelitian.

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis pengumpulan data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui pengisian kuesioner.

- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari pihak sekolah seperti jumlah siswa tiap kelas dan jumlah keseluruhan siswa kelas VIII.

2. Teknik pengumpulan data

- a. Peneliti mengurus surat *ethical clearance* di Politeknik Kesehatan Kemenkes Denpasar sebagai syarat kelayakan etik penelitian, dengan nomor surat DP.04.02/F.XXIV.26/480/2026.
- b. Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di SMP Negeri 7 Denpasar dengan nomor surat PP.06.02./F.XXIV.14/1264/2026. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan memiliki nilai r hitung $>0,361$. Hasil uji reliabilitas menunjukkan, nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan sebesar 0,750.
- c. Peneliti mengajukan surat izin penelitian kepada Ketua Jurusan, dengan nomor surat PP.0602/F.XXIV.14/1080/2026.
- d. Setelah mendapat surat izin penelitian, peneliti meminta izin kepada pihak SMP Sapta Andika Denpasar.
- e. Izin diterima, peneliti melakukan koordinasi dengan kepala sekolah terkait responden penelitian dan sistematika pengambilan data.
- f. Sebelum pengumpulan data, peneliti melakukan peryamaan persepsi dengan kedua enumerator tentang alur penelitian, alur penjelasan pengisian lembar *informed consent*, dan cara pengisian kuesioner.
- g. Pada 05 Mei 2026 peneliti membagikan lembar *informed consent* kepada responden yang telah dikumpulkan oleh pihak sekolah di salah satu kelas dan menjelaskan mengenai tujuan, manfaat, serta prosedur penelitian. Responden diminta untuk mengisi lembar persetujuan menjadi responden (*informed*

consent) sebagai bentuk kesediaan mengikuti penelitian. Peneliti dan responden menyepakati untuk responden yang berada dibawah usia 14 tahun diberikan waktu 3 hari untuk pengumpulan lembar *informed consent*.

- h. Pada 09 Mei 2026, responden telah memberikan lembar informed consent yang telah ditandatangani.
- i. Setelah *informed consent* ditandatangani, peneliti dan responden menyepakati hari untuk pelaksanaan pengumpulan data pada tanggal 12 Mei 2026.
- j. Peneliti dibantu oleh guru dari pihak sekolah untuk menyebarkan link kuesioner kepada responden.
- k. Pengisian link kuesioner diberikan waktu ± 40 menit dalam satu hari tersebut untuk pengisian kuesioner.
- l. Setelah seluruh data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan dan analisis data sesuai dengan metode analisis yang telah ditetapkan.

3. Instrumen pengumpulan data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa:

- a. Kuesioner data demografi

Peneliti menggunakan kuesioner data demografi untuk memperoleh gambaran karakteristik responden. Kuesioner data demografi disusun oleh peneliti dan berisi informasi umum mengenai responden yang berkaitan dengan penelitian.

Data demografi dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Usia (13–15 tahun)
- 2) Jenis kelamin (laki-laki dan perempuan)
- 3) Jumlah teman sebaya

Kuesioner ini menggunakan bentuk pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan, dan responden diminta untuk memberikan tanda checklist (✓) pada satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi mereka saat ini. Data demografi yang diperoleh digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

b. Kuesioner peran *peer*

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel peran *peer* dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diaadopsi dari penelitian sebelumnya (Rahyani., 2014) yang telah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan konsep interaksi teman sebaya yang terdiri atas dua dimensi utama, yaitu tekanan teman sebaya (*peer pressure*) dan dukungan teman sebaya (*peer support*). Kuesioner ini berbentuk skala perbedaan semantik (*semantic differential scale*) dengan rentang skor 1 sampai 7. Responden diminta memilih angka yang berada di antara dua kata yang berlawanan makna. Skor 1 menunjukkan kondisi yang sangat sesuai dengan pernyataan di sebelah kiri, sedangkan skor 7 menunjukkan kondisi yang sangat sesuai dengan pernyataan di sebelah kanan. Instrumen ini terdiri dari 10 butir pernyataan.

Semakin tinggi skor, menunjukkan semakin tinggi dukungan yang dirasakan. Sebaliknya, semakin rendah skor menunjukkan semakin rendah dukungan yang dirasakan dari teman sebaya. Skor total adalah 10 sampai 70.

Sebelum digunakan dalam penelitian, kuesioner peran *peer* diuji validitas dan reliabilitasnya di Sekolah Menengah Pertama Negeri 7 Denpasar dengan 30 responden siswa. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana butir pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* antara skor setiap item dengan

skor total aspek. Jika nilai r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 0,05, maka item dinyatakan valid (Setyawan., 2023). Hasil uji validitas menunjukkan bahwa 10 butir pertanyaan memiliki nilai r hitung lebih besar dibandingkan dengan r tabel (r hitung $> 0,361$). Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan memiliki korelasi yang signifikan terhadap skor total, sehingga item dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi internal instrumen. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,70$ (Setyawan., 2023). Nilai Cronbach's Alpha yang didapatkan sebesar 0,750 menunjukkan bahwa kuesioner memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan mampu memberikan hasil pengukuran yang stabil serta konsisten apabila digunakan dalam kondisi yang serupa. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, instrumen penelitian ini telah memenuhi kriteria sebagai alat ukur yang sahih dan andal untuk digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian mengenai hubungan peran *peer* dengan kesehatan mental remaja.

c. Kuesioner kesehatan mental (SRQ-29)

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kesehatan mental dalam penelitian ini adalah instrumen baku *Self Reporting Questionnaire-29* (SRQ-29) yang dikembangkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai alat skrining untuk mendeteksi adanya masalah kesehatan mental pada individu. Kuesioner SRQ-29 terdiri dari 29 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” yang menggambarkan kondisi responden selama 30 hari terakhir. Setiap jawaban “Ya” diberikan skor 1, sedangkan jawaban “Tidak” diberikan skor 0. Instrumen SRQ-29 mencakup empat domain utama yaitu:

- 1) Gangguan mental emosional (item 1–20)
- 2) Penggunaan zat psikoaktif (item 21)
- 3) Gangguan psikotik (item 22–24)
- 4) Gangguan stres pascatrauma (PTSD) (item 25–29)

Interpretasi hasil pengukuran SRQ-29 dilakukan dengan menjumlahkan skor pada setiap domain. Individu dinyatakan memiliki indikasi gangguan kesehatan mental apabila memenuhi kriteria berikut:

- 1) Gangguan mental emosional apabila terdapat ≥ 6 jawaban “Ya” pada item 1–20
- 2) Penggunaan zat psikoaktif apabila terdapat jawaban “Ya” pada item 21
- 3) Gangguan psikotik apabila terdapat ≥ 1 jawaban “Ya” pada item 22–24
- 4) Gangguan stres pascatrauma (PTSD) apabila terdapat ≥ 1 jawaban “Ya” pada item 25–29

F. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data dilakukan melalui tahapan:

a. *Editing*

Tahap *editing* dilakukan untuk memeriksa kelengkapan dan kejelasan jawaban responden pada seluruh kuesioner yang telah dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti melakukan pemeriksaan terhadap:

- 1) Kelengkapan pengisian kuesioner data demografi
- 2) Kelengkapan pengisian 10 item kuesioner Peran *Peer*
- 3) Kelengkapan pengisian 29 item kuesioner SRQ
- 4) Konsistensi jawaban dan tidak adanya jawaban ganda dalam satu item.

b. *Coding*

Tahap *coding* dilakukan dengan memberikan kode numerik pada setiap jawaban responden agar dapat diolah menggunakan program statistik.

1) Responden

- a) Responden 1 = R1
- b) Responden 2 = R2
- c) Responden 3 = R3, dst

2) Usia:

- a) 13 tahun = 1
- b) 14 tahun = 2
- c) 15 tahun = 3

3) Jenis kelamin:

- a) Laki-laki = 1
- b) Perempuan = 2

4) Jumlah teman sebaya dekat:

- a) 1 orang = 1
- b) 2 orang = 2
- c) 3 orang = 3
- d) Lebih dari 3 = 4

5) Peran *Peer*

- a) P1 = Item 1
- b) P2 = Item 2
- c) P3 = Item 3
- d) P4 = Item 4

- e) P5 = Item 5
- f) P6 = Item 6
- g) P7 = Item 7
- h) P8 = Item 8
- i) P9 = Item 9
- j) P10 = Item 10
- 6) Kuesioner SRQ-29
 - a) SRQ1 = Item 1
 - b) SRQ2 = Item 2
 - c) SRQ3 = Item 3, dst.
- c. *Entry data*

Data yang telah diberi kode selanjutnya dimasukkan ke dalam perangkat lunak statistik menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS).

d. *Cleaning*

Tahap *cleaning* dilakukan untuk memastikan tidak terdapat kesalahan dalam proses *entry data*. Proses ini meliputi pemeriksaan terhadap skor di luar rentang yang ditentukan, memeriksa kemungkinan data ganda atau data kosong (*missing value*), melakukan pengecekan ulang beberapa data secara acak dengan membandingkan data pada program statistik dengan kuesioner asli, dan memastikan hasil perhitungan skor total telah sesuai. Setelah proses *cleaning* selesai dan data dinyatakan bersih, data siap untuk dianalisis.

2. Analisis data

Analisis data dilakukan melalui:

a. Uji normalitas data

Sebelum disajikan dalam bentuk kategori peran *peer* rendah dan tinggi dapat diuji normalitas terlebih dahulu. Jika data berdistribusi normal maka *cut off point* menggunakan nilai mean dan jika data berdistribusi tidak normal maka *cut off point* menggunakan nilai median (Dahlan., 2014). Apabila data berdistribusi normal, pembagian kategori peran *peer* tinggi $>$ mean dan rendah $\leq$ mean. Jika data berdistribusi tidak normal maka *cut off point* menggunakan nilai median, sehingga pembagian kategori peran *peer* tinggi $>$ median dan rendah jika *cut off point* $\leq$ median. Adapun uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-Smirnov karena sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang ($n \geq 50$). Hasil uji normalitas dapat diketahui nilai p-value untuk skor peran *peer* adalah 0,001. Karena nilai p-value $< 0,005$, dapat disimpulkan bahwa data untuk skor peran *peer* adalah berdistribusi tidak normal, sehingga dalam pengkategorian digunakan nilai median berdasarkan skor peran *peer* yaitu 60,5.

b. Analisis univariat

Pada penelitian ini, analisis univariat dilakukan terhadap karakteristik responden, meliputi usia, jenis kelamin, dan jumlah teman sebaya yang dekat. Data disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Pada variabel peran *peer* yang terdiri dari tekanan teman sebaya dan dukungan teman sebaya, data disajikan dalam bentuk kategori rendah dan tinggi berdasarkan hasil nilai median. Variabel kesehatan mental yang diukur menggunakan *Self Reporting Questionnaire-29* (SRQ-29) disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan

persentase berdasarkan hasil skrining pada masing-masing domain, yaitu gangguan mental emosional, penggunaan zat psikoaktif, gangguan psikotik, dan gangguan stres pascatrauma. Selain itu, data juga dapat disajikan berdasarkan kategori ada indikasi gangguan dan tidak ada indikasi gangguan sesuai dengan pedoman interpretasi SRQ-29.

c. Analisis bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel peran *peer* dengan kesehatan mental remaja. Uji hubungan dilakukan menggunakan uji *Chi Square*. Kriteria signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$. Jika nilai $p < 0,05$, maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel. Jika nilai $p \geq 0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel (Bakta., 2023).

G. Etika Penelitian

Departemen Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan Amerika Serikat menerbitkan *The Belmont Report* yang menyarankan tiga prinsip etika dasar dalam penelitian kesehatan yang melibatkan manusia sebagai objek penelitian. Secara luas, ketiga prinsip ini telah disetujui dan diakui sebagai prinsip etika umum dalam penelitian kesehatan yang memiliki legitimasi moral, sehingga penelitian dapat dipertanggungjawabkan baik dari perspektif etika maupun hukum. Ketiga prinsip etika yang mendasar tersebut dalam (Kemenkes., 2021) adalah sebagai berikut:

1. Prinsip menghormati harkat martabat manusia (*respect for persons*)

Prinsip ini adalah cara untuk menghargai martabat seseorang sebagai individu yang memiliki kebebasan untuk memilih dan bertanggung jawab atas pilihan yang diambil. Prinsip ini bertujuan untuk menghormati otonomi, yang berarti bahwa

setiap orang harus dapat memahami pilihannya sendiri dan membuat keputusan secara mandiri (*self-determination*). Dalam penelitian ini, partisipan diberikan penjelasan yang jelas tentang maksud penelitian, hak mereka, serta kebebasan untuk menolak atau setuju untuk ikut serta. Persetujuan dari partisipan dinyatakan dengan mengisi formulir persetujuan (*informed consent*) yang diinformasikan. Jika calon responden menyatakan tidak bersedia, maka pengambilan data tidak akan diteruskan.

2. Prinsip berbuat baik (*beneficence*)

Prinsip etika yang berkaitan dengan kebaikan melibatkan kewajiban untuk mendukung orang lain dengan cara memaksimalkan manfaat dan meminimalkan kerugian. Melibatkan individu dalam riset kesehatan bertujuan membantu mencapai sasaran penelitian yang sesuai untuk diterapkan pada manusia. Penelitian ini dilakukan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dari risiko atau dampak negatif yang akan terjadi. Pada akhir penelitian, responden yang berkontribusi dalam penelitian akan diberikan souvenir berupa tempat pensil sebagai tanda terimakasih karena sudah berkontribusi dalam memberikan manfaat pada penelitian ini.

3. Prinsip keadilan (*justice*)

Prinsip etika keadilan berkaitan dengan tanggung jawab moral untuk memberikan perlakuan yang setara kepada setiap individu sebagai pribadi yang mandiri sesuai dengan norma yang adil dan layak dalam mendapatkan haknya. Prinsip etika keadilan terutama berfokus pada keadilan distribusi (*distributive justice*) yang menuntut adanya pembagian yang seimbang (*equitable*) mengenai beban dan keuntungan yang diperoleh oleh subjek dari partisipasi dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan perlakuan yang sama kepada semua responden tanpa adanya perbedaan dalam langkah atau pelaksanaan penelitian.